

**Penguatan Ekonomi Desa Melalui Konsep Ekonomi Sirkular : Projek Pelatihan
Pembudidayaan Maggot Di Kelurahan Sambongpari Kota Tasikmalaya**Muhammad Ramdan Ridwanullah^{1*}, Putri Nandini², Nanda Pratiwi³, Isma Khumairah⁴^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi

Email :

241002111094@sudent.unsil.ac.id, 241002111057@student.unsil.ac.id,

241002111049@student.unsil.ac.id, 241002111080@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Desa dengan indeks kesejahteraan masyarakat yang tinggi adalah desa dengan kualitas masyarakat yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, sehat dalam keuangan, merasa aman dan nyaman secara lahiriah dan batiniah. Desa dengan masyarakat berkualitas adalah Desa Mandiri dan Desa Sejahtera. Pastinya semua itu didapatkan tidak mudah, butuh banyak perjuangan dan rintangan dalam mewujudkannya. Indonesia dengan sistem pemerintahannya, memiliki peluang yang sangat besar untuk mewujudkannya. Karena otonomi daerah dapat dibangun sebagaimana kebutuhan. Oleh karena itu membutuhkan upaya yang kuat dan besar dalam mewujudkannya. Melalui program edukasi pemanfaatan limbah menjadi produk yang bermanfaat adalah salah satu cara untuk meningkatkan otonomi daerah pada bidang ekonomi. Diharapkan Masyarakat dan pemerintahan Sambongpari dapat mewujudkan Desa Mandiri dan Desa Sejahtera.

Kata Kunci : Maggot, Aquaponik, Hidroponik, Budidaya Lele**ABSTRACT**

Villages with a high index of community welfare are villages with quality communities that are free from poverty, ignorance, healthy in finance, feel safe and comfortable outwardly and inwardly. Villages with quality communities are Independent Villages and Prosperous Villages. Surely all of that is obtained not easily, it takes a lot of struggle and obstacles in realizing it. Indonesia, with its government system, has a very big opportunity to realize it. Because regional autonomy can be built as needed. Therefore, it requires a strong and big effort in realizing it. Through educational programs, utilizing waste into useful products is one way to increase regional autonomy in the economic field. It is hoped that the Sambongpari community and government can realize an Independent Village and Prosperous Village.

Keywords : Maggot, Aquaponics, Hydroponics, Catfish Cultivation**PENDAHULUAN**

Desa merupakan tonggak dari kesejahteraan masyarakat, karena desa merupakan struktur pemerintahan yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, oleh karena itu pemerintahan desa adalah kunci dari kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Namun banyak desa di Indonesia yang dapat dikatakan tertinggal, bahkan warga desanya tidak Sejahtera, karena pemerintahan desanya yang kurang baik dalam mengelola sumber daya desa.

Pemberdayaan desa merupakan upaya mahasiswa dalam mendedikasikan diri untuk mengabdi

pada negri, salah satu pengamalan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu objek untuk melakukan pemberdayaan desa tepatnya berada di Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangku Bumi Kota Tasikmalaya. Menjadi objek pengabdian mahasiswa Universitas Siliwangi Fakultas Agama Islam. Dalam rangka kegiatan *Training Organizing and Managerial Skills* (TOMS) yang membawa tema *Green Economic*.

Program Pengabdian Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan terfokus pada pelatihan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan melelui konsep *green economic* yaitu edukasi model ekonomi sirkular melalui budidaya maggot yang diintegrasikan dengan pengolahan sampah dapur, budidaya ikan lele, dan hidroponik. Dengan harapan program ini dapat berdampak bagi masyarakat Desa Sambongpari dalam menguatkan perekonomian warga, menekan angka pengangguran, dan mewujudkan program desa mandiri dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa. Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana masyarakat terbebas dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang aman dan nyaman secara lahiriah dan batiniah (Sukmasari, 2020).

Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting, untuk mensejahterakan masyarakat. Kerjasama antara pemerintah desa dengan warga adalah kunci kesuksesan dalam mewujudkan desa mandiri. Dimana pemerintan bertugas sebagai memberi

kebijakan, fasilitas, dan pelatihan bagi masyarakat dan masyarakat yang berperan dalam mewujudkan desa mandiri. Mahasiswa berperan sebagai pembawa perubahan, memiliki tugas yang penting yaitu mensadarkan pemerintahan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat supaya terwujudnya kerjasama antar pihak yang ada di desa. Setelah melaksanakan observasi ke Kelurahan Sambongpari tepatnya di RW 003, kami menemukan permasalahan yang besar, yaitu kebersihan lingkungan dan kesadaran mengelola limbah sampah.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengambil Langkah untuk memberikan pelatihan cara pengolahan limba sampah untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Melalui budi daya maggot yang diintegrasikan dengan budidaya ikan lele dan media hidroponik. Kelurahan Sambongpari memiliki potensi yang besar dalam pengupayaan budi daya maggot sekala besar, mengingat letak wilayah Kelurahan Sambongpari yang dekat dengan pasar induk Kota Tasikmalaya yaitu Pasar Cikurubuk. Harapan yang besar, untuk pengabdian ini kami dapat memberikan manfaat yang besar melalui pelatihan ini untuk mewujudkan desa Sejahtera dan desa mandiri. Sehingga menciptakan masyarakat yang memiliki kekuatan dalam ekonomi dan sejahtera secara finansial.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan

Sambongpari, terdapat tiga rangkaian utama yaitu observasi, analisis masalah, dan praktik projek lapang. Observasi dilaksanakan pada awal kegiatan mencari tahu latar belakang Kelurahan Sambongpari, kordinasi pembagian wilayah pengabdian masyarakat. Penetapan kelompok dan penyerahan kepada RW terpilih. Kami mengabdi di RW 03 Kelurahan Sambongpari.



Gambar 1. Observasi

Analisis masalah dilaksanakan di RW 03 Sambongpari sesuai dengan rekomendasi dari kelurahan. penetapan permasalahan yang ada di RW 03 kami menekankan pada penyelesaian masalah lingkungan dengan mengadakan pelatihan pengolahan sampah dapur melewati budi daya maggot.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan warga RT/RW 006/003 dalam pelatihan konsep ekonomi sirkular pada budidaya maggot. Dengan peralatan sederhana yang kami siapkan terlebih dahulu meliputi, bibit *larva* dari *Black Soldier Fly* (BSF) atau yang biasa dikenal dengan sebutan maggot, media tanam yang terbuat dari galaon bekas yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai media budidaya ikan lele dan sebagai media hidroponik, bibit

kangkung, dan kapas.



Gambar 2. Pelatihan

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama tiga minggu berkisaran dari tanggal 1 juni – 25 Juni 2025.dimana diawali dengan observasi dan analisis masalah, penyusunan program kerja dan pelaksanaan program kerja. Selama pelaksanaan, informasi didapat dari data uang ada di Kelurahan Sambongpari dan melalui observasi secara langsung di lapangan.

Dalam memecahkan masalah kami melakukan beberapa uji literatur berkaitan dengan beberapa materi sebagai berikut. Ekonomi hijau adalah model ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap dampak negatif ekonomi "coklat" yang menguras sumber daya tak terbarukan dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Ekonomi sirkular adalah sistem pengelolaan sumber daya yang menekankan pada pemanfaatan ulang, daur ulang, dan pengurangan limbah, sehingga limbah tidak langsung dibuang melainkan diproses kembali menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi.

Aquaponik merupakan metode

pertanian berkelanjutan yang menggabungkan sistem akuakultur (pemeliharaan ikan) dengan hidroponik (budidaya tanaman tanpa tanah) dalam sebuah siklus yang saling menguntungkan. Dalam sistem ini, limbah dari ikan tidak terbuang percuma, tetapi diuraikan oleh mikroorganisme menjadi nitrat dan nitrit yang dapat digunakan tanaman sebagai sumber nutrisi. Setelah itu, air yang telah disaring oleh tanaman dikembalikan ke tempat pemeliharaan ikan sehingga dapat digunakan kembali.

Aquaponik memungkinkan budidaya tanaman dan pemeliharaan ikan berlangsung bersama dalam satu tempat. Kotoran ikan yang dapat menjadi racun bila dibiarkan, dimanfaatkan tanaman sebagai nutrisi, sementara tanaman juga berperan sebagai penyaring alami yang menjaga kualitas air dan menghasilkan oksigen bagi ikan. Dengan pola ini, tanaman dan ikan dapat tumbuh bersama dan saling memberikan manfaat. Beberapa contoh ikan yang biasa digunakan dalam sistem aquaponik adalah ikan lele dan ikan nila, yang dapat menyediakan nutrisi bagi tanaman.

Hidroponik adalah sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan memanfaatkan media air yang telah diberi larutan nutrisi atau unsur hara esensial yang dibutuhkan tanaman. Sistem ini dianggap sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan pertanian berkelanjutan, terutama dalam mengatasi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh sistem pertanian konvensional seperti krisis air, degradasi

lahan akibat penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan, serta keterbatasan ruang untuk bercocok tanam, khususnya di wilayah perkotaan. Uji literatur ini kami jadikan sebagai solusi dari permasalahan lingkungan yang ada di RT/RW 006/03. sehingga tersusun sebuah konsep yaitu pengolahan limbah dapur melalui budidaya maggot yang diintegritaskan dengan budidaya ikan lele dan hidroponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan di RT/RW 006/03 Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan selama tiga minggu memiliki hasil yang cukup memuaskan. Pelatihan yang dilaksanakan membuka wawasan baru bagi masyarakat dalam pengolahan sampah dapur menjadi lebih bernilai ekonomis. Pelatihan yang diberikan kepada warga RT 006 meliputi:

1. Pelatihan budidaya maggot. Penjelasan budidaya maggot ini meliputi tata cara dalam penetasan telur manggot yang dimulai dari pengambilan telur maggot dari induknya lalu di tempatkan pada tempat khusus, setelah maggot menetas berikan makanan lembut, setelah maggot berusia dua minggu, warga dapat memberikan sampah dapur yang telah dibuang sebagai pakan maggot, setelah berusia tiga hingga empat minggu manggot dapat dipanen untuk dijadikan pakan ikan lele sebagai salah satu alternatif pakan tinggi protein yang dapat

- mempercepat pertumbuhan ikan lele, atau warga dapat menjadikan maggot dewasa sebagai indukan baru untuk memperbanyak telur *larva* BSF.
2. Pelatihan pembuatan aquaponik. Media aquaponik yang digunakan adalah galon bekas yang sudah dibuang dan tidak digunakan lagi, dengan cara membagi galon menjadi dua bagian kemudian bagian atas beri beberapa lobang. Bagian bawah digunakan untuk membudidayakan ikan lele yang nantinya diberi makan hasil dari budidaya maggot dan bagian atas digunakan untuk menanam kangkung negri dengan cara hidroponik dimana kotoran ikan lele menjadi nutrisi utama bagi tumbuh kembangnya kangkung. Bagian atas galon yang telah dilubangi diberi beberapa tali berserat untuk mengantarkan air, kemudian basahi kapas lalu susun pada permukaan galon, kemudian taburi benih kangkung secara merata. Aquaponik menjadikan dua kegiatan dalam satu tindakan, aquaponik menjadikan waktu dan biaya lebih efektif dan menghasilkan panen yang lebih banyak.
 3. Strategi penerapan di masyarakat. Pelatihan ini diberikan secara khusus kepada RT 006 Bapak Joni, dengan bahasan penerapan ekonomi sirkular dalam pemanfaatan sampah dapur. Pelatihan yang diberikan merupakan dorongan kepada Bapak Joni untuk berinisiatif membangun konsep untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat ekonomis melalui konsep ekonomi sirkular dalam penanggulangan sampah dapur. Sampah dapur-maggot-ternak/ikan-tanaman. Dapat dipastikan projek ini berhasil dan menghasilkan pendapatan baru bagi masyarakat, mengingat untuk budidaya maggot skala besar di kelurahan Sambongpari memiliki peluang keberhasilan sangat besar karena daerahnya dekat dengan pasar induk Kota Tasikmalaya. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Feri Maulana mengatakan bahwa volume sampah di Pasar Cikurubuk mencapai 36 meter kubik per hari(2025). Angka yang sangat besar dan sayang apabila tidak dimanfaatkan untuk pembangunan budidaya maggot. Projek ini dapat berdampak positif bagi masyarakat Sambongpari dalam desa mandiri, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.
- P2M yang dilaksanakan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan pemimpin yang ada di Sampongpari dan tidak akan berhasil tanpa antusias dari masyarakat Sambongpari, pelatihan ini hanya bersifat teoritis, artinya masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dalam mewujudkan desa mandiri dan masyarakat sejahtera. Indikator keberhasilan P2M dihitung dari segi kesadaran dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
1	Masyarakat	Masyarakat

	tidak tahu bagaimana memanfaatkan sampah dapur selain dibuang	memiliki kesadaran untuk memanfaatkan sampah dapur.
2	Masyarakat tidak mengetahui adanya cara praktis untuk pemanfaatan sampah dapur melalui budidaya maggot	Masyarakat memiliki ketertarikan untuk pembudidayaan maggot dalam menanggulangi sampah dapur
3	Masyarakat tidak mengetahui cara budidaya aquaponik	Memiliki dasar untuk budidaya dengan cara aquaponik
4	Masyarakat tidak ada ketertarikan untuk menanam sayuran dengan hidroponik	Masyarakat mengetahui dan tertarik untuk memulai penanaman sayuran melalui hidroponik
5	Masyarakat tidak memiliki peluang untuk menghemat pengeluaran harian	Masyarakat memiliki banyak kesempatan untuk menghemat pengeluaran belanja.

P2M dalam rangka menjaga lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat telah beres dilaksanakan.



Gambar 3. Program kerja

KESIMPULAN

Pelaksanaan P2M yang dilaksanakan di Kelurahan Sambongpari selama tiga minggu. Mahasiswa sebagai akademisi memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pemahaman dan mensadarkan masyarakat dalam memanfaatkan suatu hal yang sering kali dianggap sebagai limbah. Pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa, pada kesempatan ini memberikan edukasi dan praktik langsung dalam pengelolahan sampah dapur.

Edukasi yang diberikan tidak hanya pemaparan materi, namun berikut dengan peraktik secara langsung yang melibatkan masyarakat. Pembelajaran yang efektif dan interaktif. Selama kegiatan berjalan, dukungan dari masyarakat sekitar adalah kunci keberhasilan dari program yang kami bawakan. Harapan kami adalah Kelurahan Sambongpari menjadi salah satu dari bayak desa yang sudah mandiri dalam segala hal, desa dengan indeks kesejahteraan yang tinggi dan terbebas dari kemiskinan. Konsep yang mahasiswa susun merupakan jalan awal untuk tercapainya desa mandiri bagi Kelurahan Sambongpari, selanjutnya peran pemerintah dan masyarakat adalah

jalan untuk mewujudkan konsep tersebut.

SARAN

Kami mahasiswa memposisikan diri kami sebagai agen perubahan untuk kebaikan bangsa dan negara, dan faktor keberhasilan kami adalah kerja sama yang dikerjakan sepenuh hati bagi pemerintah dan Masyarakat setempat oleh karena itu kami menyarankan. Kelurahan Sambongpari lebih terbuka terhadap perkembangan zaman dan bertindak cepat dalam mewujudkan konsep desa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibliometrik, P. A., Saragih, V. B., Fonna, S., & Willyanti, C. (2024). *Populasi manusia akan terus meningkat dari tahun ketahun. (Al-Shrouf & AlShrouf, 2017)*. 2(2), 22–31.
- Dauhan, R. E. S., Efendi, E., & Suparmono. (2014). Efektifitas Sistem Akuaponik Dalam Mereduksi Konsentrasi. *E-Journal Rekayasa Dan Teknologi Budidaya Perairan*, 3(1), 298–302.
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139–145. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jkam/article/view/13843>
- Indrianti, Tyas, Yusmiati, Santoso, B. (2022). Pembangunan Berkelanjutan. *LLPPM UPN VETERAN YOYAKARTA* 951–952., 5(1), 1–19.
- Kasmad, A. U. . M. A. . J. W. . S. I. (2021). *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 3*. 6, 283–291.
- Mujib, H. dkk. (2024). *Khidmat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam Khidmat*. 2(2), 102–115.
- Yuliwati, E., & Yusmartini, E. S. (2022). Ekonomi Sirkular Dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset Dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1–5. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/95/72>
- RRI. (2025, 23 Juni). Sering menumpuk, volume sampah Cikurubuk terbanyak di Tasikmalaya. <https://rri.co.id/daerah/1601530/sering-menumpuk-volume-sampah-cikurubuk-terbanyak-di-tasikmalaya>